

Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan kepemimpinan pada anak usia dini

Wilda Elzahira¹, Arin Nafisa Maulidia², Sabila Salma Najiha³, M. Imamul Muttaqin⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: wildaelzahiar@gmail.com¹

Kata Kunci:

Kepemimpinan; anak usia dini; pemimpin; orang tua

Keywords:

Leadership; early childhood; leader; parents

ABSTRAK

Kepemimpinan pendidikan adalah proses mempengaruhi, mengarahkan, dan mengkoordinasikan individu dalam lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien yang melibatkan motivasi, pengarahan, penyusunan strategi, dan pengelolaan sumber daya. Pemimpin pendidikan yang efektif memiliki visi yang jelas, harapan tinggi, kemampuan memberikan umpan balik, dan kemampuan beradaptasi. Berbagai model kepemimpinan diterapkan, seperti karismatik, transaksional, transformasional, demokratis, otoriter, situasional, dll. yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.

Strategi kepemimpinan yang berhasil mencakup pengembangan kompetensi guru, pemanfaatan teknologi, dan kerjasama dengan orang tua. Faktor-faktor seperti pengetahuan, keahlian, adaptasi terhadap lingkungan kerja, dan sikap kepribadian mempengaruhi efektivitas kepemimpinan. Kepemimpinan pada masa usia dini berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan anak. Guru dan orang tua memiliki peran krusial dalam melatih keterampilan kepemimpinan anak sejak dini melalui pendidikan karakter dan pola asuh yang tepat. Pola asuh yang demokratis sangat disarankan untuk pembentukan karakter anak yang baik. Pendidikan di dalam keluarga adalah dasar dari sistem pendidikan secara keseluruhan.

ABSTRACT

Educational leadership is the process of influencing, directing, and coordinating individuals within educational institutions to achieve educational goals effectively and efficiently, involving motivation, guidance, strategy formulation, and resource management. Effective educational leaders have a clear vision, high expectations, the ability to provide feedback, and the ability to adapt. Various leadership models are applied, such as charismatic, transactional, transformational, democratic, authoritarian, situational, etc., each with its own advantages and disadvantages. Successful leadership strategies include the development of teacher competencies, the use of technology, and collaboration with parents. Factors such as knowledge, skills, adaptation to the work environment, and personality attitudes influence the effectiveness of leadership. Leadership in early childhood plays a crucial role in creating a learning environment that supports children's development. Teachers and parents play a crucial role in training children's leadership skills from an early age through character education and appropriate parenting. Democratic parenting is highly recommended for the formation of good character in children. Education within the family is the foundation of the entire education system.

Pendahuluan

Kepemimpinan adalah salah satu aspek yang memainkan peran krusial dalam pertumbuhan dan kemajuan anak-anak pada usia dini. Kepemimpinan yang efektif dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan sosial, emosional, dan kognitif yang baik (Hoy & Miskel, 2013). Namun, kepemimpinan tidak hanya dapat dipelajari



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

melalui pengalaman, tetapi juga dapat dikembangkan melalui peran orangtua dan guru. Kepemimpinan pendidikan adalah proses memimpin dan mengelola lembaga Pendidikan untuk mencapai tujuan Pendidikan yang efektif. Kepemimpinan pendidikan melibatkan kemampuan untuk memotivasi, menginspirasi, dan membimbing guru, siswa, dan staf lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang tinggi (Leithwood & Riehl, 2023). Kepemimpinan pendidikan yang efektif memiliki beberapa aspek penting. Pertama, kepemimpinan pendidikan yang efektif harus mampu membuat keputusan yang efektif dan strategis, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang tinggi.

Selain itu, kepemimpinan pendidikan yang efektif juga harus mampu mengelola sumber daya dengan efektif, termasuk sumber daya manusia, keuangan, dan fasilitas. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Selain itu, kepemimpinan pendidikan yang efektif juga harus mampu membangun hubungan yang positif dengan masyarakat, termasuk orangtua, siswa, dan stakeholder lainnya. Hal ini dapat membantu meningkatkan kepercayaan dan dukungan dari masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Terakhir, kepemimpinan pendidikan yang efektif juga harus mampu mengembangkan kemampuan guru dan staf lainnya, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Ada beberapa strategi untuk mencapai keberhasilan kepemimpinan pendidikan yang efektif, yaitu mengembangkan visi dan misi yang jelas untuk lembaga pendidikan, membangun tim yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan, serta mengelola perubahan dan inovasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Orangtua dan guru memainkan peran penting dalam mengembangkan kepemimpinan pada anak usia dini. Mereka dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan kepemimpinan melalui contoh, bimbingan, dan dukungan (Marzano, 2007).

Pembahasan

Definisi kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan pendidikan adalah proses yang melibatkan keahlian untuk mengajak, mengarahkan, dan mengkoordinasikan individu dalam lembaga pendidikan supaya misi pendidikan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Definisi ini mencakup beberapa elemen penting, yaitu:

- a. Pemimpin pendidikan harus mampu memotivasi dan memberikan arahan kepada staf dan siswa untuk mencapai tujuan bersama.
- b. Pemimpin bertanggung jawab untuk menyusun strategi dan mengorganisir sumber daya pendidikan guna mendukung pelaksanaan kurikulum dsn kegiatan belajar mengajar.
- c. Tujuan kepemimpinan pendidikan fokus pada pencapaian tujuan lembaga, yang meliputi peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan potensi siswa. Menurut Simerson & Venn (dalam Purwanto, 2016), kepemimpinan adalah perilaku yang mengkomunikasikan arahan kepada pengikut, sedangkan Robbins (2002) menekankan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi Kelompok dalam mencapai tujuan.

Karakteristik atau Model Kepemimpinan Pendidikan

Karakteristik pemimpin Pendidikan yang efektif, meliputi mempunyai tujuan yang obyektif, aspirasi yang tinggi terhadap prestasi, kemampuan memberi kritik yang membangun, efisiensi dalam penggunaan waktu, pemanfaatan sumber belajar yang beragam, pemantauan kemajuan siswa, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. John Piffner mengemukakan bahwa, kepemimpinan sangat penting dalam mengkoordinasikan dan membimbing individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu (H. Abu Ahmadi, 1999:124-125).

Dari sudut pandang Overton, pemimpin mempunyai keunikan yang beda-beda (2002: 6), yakni pemimpin yang efektif mempunyai kecerdasan yang tinggi kematangan sosial yang baik, motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan, dan percaya diri yang tinggi dengan skill komunikasi yang baik, sehingga dapat bekerja sama dengan orang lain, serta membangun kolaborasi timbal balik yang efektif. Untuk mendorong emajuan organisasi, seorang pemimpin wajib mempunyai tujuan yang jelas mengenai arah yang akan diambil oleh organisasi. Dalam konteks ini, peran pemimpin sangat penting sebagai seorang ahli visi, strategi, dan perubahan (Nanus dan Dobs, 1999: 78). Pemimpin yang efektif tidak hanya memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, tetapi juga harus memiliki visi dan pandangan yang luas, sehingga dapat memimpin dan mengarahkan organisasi atau tim dengan efektif.

Dalam praktik kepemimpinan, fleksibilitas adalah kunci. Pemimpin perlu mengadopsi model-model kepemimpinan yang relevan dengan dinamika sosial dan organisasi yang ada. Berikut adalah beberapa model kepemimpinan yang sering diterapkan, yaitu: (Istikomah & Haryanto, 2021)

- a. Kepemimpinan Karismatik: Kemampuan dalam memengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok, yang didasarkan pada bakat luar biasa dan daya tarik pribadi yang kuat.
- b. Kepemimpinan Transaksional: Mendorong kinerja dengan memberikan imbalan atas prestasi dan promosi jabatan. Tujuannya adalah untuk mencapai target organisasi secara efisien, baik dalam jangka pendek maupun panjang.
- c. Kepemimpinan Transformasional: Gaya kepemimpinan yang berfokus pada perubahan radikal dalam organisasi, dengan menginspirasi karyawan untuk mencapai kinerja optimal dan membangun budaya organisasi yang kuat.
- d. Kepemimpinan Demokratis: Mengedepankan hubungan yang humanis dan setara antara pemimpin dan anggota tim, menciptakan suasana kerja yang kolaboratif dan kekeluargaan untuk mencapai tujuan bersama.
- e. Kepemimpinan Otoriter: Semua kebijakan dan keputusan berada di tangan pemimpin, tanpa melibatkan bawahan. Pemimpin memiliki kekuasaan mutlak untuk memerintah, mengarahkan, dan mengendalikan semua yang berada di bawahnya.
- f. Kepemimpinan Bebas (Laizess Faire): Gaya kepemimpinan ini sangat menghargai peran bawahan, memberikan mereka kebebasan penuh untuk bertindak dan

mengambil keputusan. Pemimpin dalam tipe ini lebih berperan sebagai simbol, sementara tanggung jawab operasional diserahkan kepada tim.

- g. Kepemimpinan Paternalistik: Pemimpin seperti ini biasanya ada di masyarakat yang bersifat tradisional, terutama di desa-desa petani. Di sana, orang sangat menghormati pekerjaan dan orang yang lebih tua, jadi mereka yang dijadikan pemimpin.
- h. Kepemimpinan Militeristik: Pemimpin dengan gaya ini sangat disiplin dan mengikuti aturan yang ketat. Mereka menggunakan perintah untuk menggerakkan bawahan, sehingga jabatan mereka memiliki kekuasaan yang besar.
- i. Kepemimpinan Situasional: Pemimpin situasional cocok untuk zaman sekarang karena mereka bisa menyesuaikan diri dengan keadaan. Mereka harus mendengarkan dan menanggapi kebutuhan karyawan, karena kepemimpinan ini tergantung pada hubungan antara pemimpin dan karyawan.
- j. Kepemimpinan Sejati: Kepemimpinan sejati tidak didasarkan pada posisi atau gelar, melainkan pada karakter yang dibentuk melalui proses panjang sejak usia dini. Pemimpin semacam ini memiliki visi dan misi hidup yang jelas, yang membawa kedamaian batin.

Strategi dan Keberhasilan Kepemimpinan Pendidikan

“Strategi Kepemimpinan Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan” menyatakan bahwa peran penting pemimpin sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan menerapkan kepemimpinan transformasional dan kolaboratif. Strategi utama yang berhasil adalah meningkatkan kemampuan guru melalui pendidikan formal dan wadah untuk berbagi pengalaman, sehingga tercipta proses belajar yang fleksibel dan terus berkembang. Penggunaan teknologi memungkinkan terciptanya model pendidikan yang lebih interaktif, tetapi masih membutuhkan pelajaran yang lebih lama bagi guru. Implementasi strategi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan sekolah yang efektif dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif, teliti, dan berorientasi pada hasil. Jadi, hubungan timbal balik yang kuat antara orang tua dan pihak sekolah terbukti sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Keterlibatan aktif orang tua memungkinkan mereka untuk mengikuti perkembangan anak secara menyeluruh, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sosial, serta memberikan bantuan yang diperlukan di rumah. Hal ini menciptakan lingkungan pendidikan yang optimal. (Sma et al., 2025)

Menurut Sergiovanni, terdapat empat strategi kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam konteks pendidikan: (Nisa & Muttaqin, 2024)

a. Saling Tukar (Bartering)

Kepala sekolah dan guru saling memenuhi kebutuhan masing-masing. Kepala sekolah memberikan imbalan atas kepatuhan guru. Strategi ini menekankan pada "pertukaran" dan cocok ketika kepala sekolah dan guru memiliki tujuan yang berbeda.

b. Membangun (Building)

Kepala sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan guru, memenuhi kebutuhan psikologis mereka seperti prestasi dan pengakuan. Strategi ini

fokus pada menciptakan kondisi yang menguntungkan guru dan mendorong motivasi intrinsik.

c. Mengikat (Binding)

Kepala sekolah dan guru bersama-sama mengembangkan nilai-nilai yang sama, membentuk komunitas pembelajar dengan tujuan dan ikatan yang kuat.

d. Menyatu (Bonding)

Kepala sekolah dan staf membangun komitmen yang kuat, menjadikan pengembangan sekolah sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Strategi ini menekankan pada hubungan saling peduli dan komitmen bersama, dengan moralitas sebagai landasan komunitas yang harmonis (Andriani, 2011).

Efektivitas kepemimpinan sangat erat kaitannya dengan karakteristik pemimpin. Seperti yang diungkapkan Ngahim Purwanto dalam Azzahra (2019: 2), faktor-faktor berikut ini berperan penting dalam pembentukan keberhasilan seorang pemimpin, yaitu: (Hayati et al., 2023)

a. Pengetahuan dan Keahlian

Kemampuan dan pengetahuan seorang pemimpin, yang sering kali berasal dari pendidikannya, memengaruhi kualitas kepemimpinannya, termasuk cara ia menunjukkan tanggung jawab dan membuat keputusan yang bijaksana.

b. Lembaga atau Jenis Pekerjaan Tempat Pemimpin itu Melaksanakan Tugas Jabatannya

Seorang pemimpin yang efektif harus mampu menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan tuntutan organisasi atau bidang pekerjaan tempat mereka bertugas. Setiap lingkungan kerja memiliki dinamika yang berbeda, sehingga fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi menjadi kunci keberhasilan.

c. Sikap Kepribadian

Perbedaan karakter dan perilaku antar individu menuntut seorang pemimpin untuk mengendalikan dan memfokuskan sikapnya, sehingga yang muncul adalah sikap yang konstruktif dalam mencapai target.

Pengaruh Peran Orangtua dan Guru terhadap Kepemimpinan pada Anak Usia Dini

Kepemimpinan dalam lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan institusi tersebut. Pemimpin pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tidak hanya bertanggung jawab atas aspek administratif, tetapi juga dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung dan memfasilitasi perkembangan anak secara menyeluruh. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif berdampak positif pada kinerja pendidik dan perkembangan anak-anak. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang baik di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berkaitan langsung dengan peningkatan kualitas pendidikan, termasuk dalam pengelolaan tenaga pendidik, pelaksanaan kurikulum, serta hubungan dengan orang tua dan masyarakat. Seorang pemimpin yang mampu menginspirasi dan memberdayakan timnya akan lebih sukses dalam menciptakan lingkungan yang positif

dan produktif bagi anak-anak. Kepemimpinan yang visioner dan kuat sangat diperlukan untuk memastikan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat mencapai tujuan pendidikannya secara optimal. (Alkasih, 2024)

Mengembangkan jiwa kepemimpinan sangatlah penting untuk diajarkan sejak usia dini, karena setiap anak sejatinya memiliki potensi untuk menjadi pemimpin di masa depan. Oleh karena itu, peran guru dan orangtua sangat krusial dalam membimbing anak-anak untuk mengasah keterampilan kepemimpinan mereka sejak awal. Pembelajaran kepemimpinan di tingkat Sekolah Dasar (SD) meliputi kegiatan seperti saling menghargai, membangun rasa percaya, serta mempererat ikatan emosional dan komitmen dalam menyelesaikan tugas bersama. Dalam lingkungan kelas, sangat penting bagi siswa untuk merasakan suasana kepemimpinan, di mana guru memberikan kesempatan untuk mereka mengembangkan pemahaman tentang kepemimpinan. Ini dapat dicapai dengan menghubungkan perasaan siswa dengan semangat untuk melayani teman, disiplin dalam mendengarkan pendapat guru atau teman sebaya, serta keberanian untuk bertanya.. Pembelajaran kepemimpinan bagi siswa sebagai calon pemimpin adalah bagaimana guru dapat meningkatkan rasa ingin tahu mereka terhadap orang lain. Mendengarkan dengan rasa ingin tahu adalah salah satu tindakan kreatif yang paling efektif, karena melalui mendengarkan, anak membuka pintu bagi dunia luar untuk masuk (Ellinor & Gerard, 1998: 99). (Rodiyana & Puspitasari, 2019)

Selain memiliki kualifikasi yang sesuai, seorang guru juga bertanggung jawab untuk menguasai berbagai metode pembelajaran yang efektif, yang disesuaikan dengan tipe dan gaya belajar individu setiap siswa. Guru harus menunjukkan sikap positif dan mampu mengembangkan kemampuan kepemimpinan dalam melaksanakan tugas profesinya, serta menanamkan nilai-nilai kepemimpinan pada siswa. Selain itu, guru juga perlu memahami sifat dan karakteristik siswa, terutama terkait dengan kemampuan belajar, cara dan kebiasaan belajar, minat terhadap materi pelajaran, motivasi untuk belajar, serta hasil belajar yang telah dicapai. (Uno, 2007) Pendidikan keluarga adalah pendidikan dasar yang menjadi bagian dari sistem pendidikan secara menyeluruh, sebagaimana konsep "tripusat pendidikan" yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, yang mencakup keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, peran orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan, kecerdasan, keimanan, kesuksesan, dan karakter anak secara optimal. (Amalia, 2022)

Jenis pola asuh yang diterapkan oleh orangtua memiliki pengaruh besar terhadap proses pembelajaran anak, termasuk dalam pembentukan karakter. Pola asuh otoriter, yang sering kali mengharuskan anak-anak untuk tunduk pada setiap keputusan orangtua, dan pola asuh permisif, yang memberi kebebasan sepenuhnya kepada anak, tentu akan menghasilkan dampak yang berbeda jika dibandingkan dengan pola asuh demokratis, yang lebih menekankan pada keterbukaan, tanggung jawab, dan kemandirian anak. Dengan demikian, pola asuh yang diterapkan oleh orangtua akan sangat menentukan sejauh mana keberhasilan dalam membentuk karakter anak. (Nurjanah, 2017)

Kesimpulan

Kepemimpinan pendidikan adalah proses yang melibatkan pengaruh, arahan, dan koordinasi individu dalam lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Pemimpin pendidikan bertugas memotivasi staf dan siswa, serta merencanakan dan mengorganisir sumber daya untuk mendukung pelaksanaan kurikulum. Tujuan utama adalah meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan potensi siswa.

Karakteristik pemimpin yang efektif mencakup visi yang jelas, harapan tinggi terhadap prestasi, kemahiran dalam memberikan umpan balik, serta kemampuan untuk mengevaluasi dan memperbaiki metode mengajar. Beberapa model kepemimpinan yang sering diterapkan dalam pendidikan meliputi kepemimpinan karismatik, transaksional, transformasional, demokratis, otoriter, bebas, paternalistik, militeristik, situasional, dan sejati. Pemimpin yang baik harus dapat menyesuaikan diri dengan model yang tepat berdasarkan dinamika yang ada.

Pengaruh peran orangtua dan guru di Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting untuk mencapai keberhasilan. Pemimpin dalam konteks ini harus menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung perkembangan anak. Mengembangkan keterampilan kepemimpinan anak sejak usia dini sangat penting, dan guru bersama orang tua dapat membantu melatih keterampilan tersebut. Pola asuh yang diterapkan orangtua juga memengaruhi proses pembelajaran dan karakter anak. Pola asuh yang lebih demokratis cenderung lebih baik dalam menciptakan perkembangan karakter yang positif dibandingkan pola asuh otoriter atau permisif.

Daftar Pustaka

- Alkasih, Z. (2024). Pentingnya Kepemimpinan Dalam Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *JCED: Journal of Early Childhood Education and ...*, 6(1), 42–52. <https://jurnalftk.uinsa.ac.id/index.php/JCED/article/view/3793> <https://jurnalftk.uinsa.ac.id/index.php/JCED/article/download/3793/976>
- Amalia, J. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Pendidikan Islam terhadap Pengembangan Kepemimpinan dan Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Kepribadian Anak Keluarga TNI. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 132–141. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i2.313>
- Ananda, E. R., Hasibuan, K. N., & Bashith, A. (2023). Analisis peran orang tua dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Kurikulum merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 2432-3446. <http://repository.uin-malang.ac.id/18434/>
- Hayati, R., Armanto, D., & Kartika, Y. (2023). Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 3(2), 32–43. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v3i2.450>
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2013). *Educational administration: Theory, research, and practice* (Edisi ke-9). McGraw-Hill
- Istikomah, & Haryanto, B. (2021). *Management Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Issue Februari).
- Leithwood, K., & Riehl, C. (2003). What we know about successful school leadership. *Laboratory for Student Success*.
- Marzano, R. J. (2007). *The art and science of teaching: A comprehensive framework for*

- effective instruction. Association for Supervision and Curriculum Development.Nisa, K., & Muttaqin, M. I. (2024). *Strategi dan Model Kepemimpinan dalam Mencapai Keberhasilan di Dunia Pendidikan*. 259–267.
- Nurjanah, S. (2017). *Mesuji Tahun 2017 Oleh : Siti Nurjanah Jurusan : Pendidikan Agama Islam (Pai) Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 1439 H / 2017 M. 3.*
- Rodiyana, R., & Puspitasari, W. D. (2019). Menumbuhkan Kepemimpinan Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2), 188–194. <https://doi.org/10.31949/jcp.v5i2.1442>
- Sergiovanni, T. J. (1992). Moral leadership: Getting to the heart of school improvement. Jossey-Bass.
- Sma, D., Bsd, I. A., & Basuki, R. R. (2025). *Strategi Kepemimpinan Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Multi Kasus pada SMA Islam Al-Azhar BSD Tangerang Selatan. 07(02), 8853–8860.*